

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALVI NURRA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islma

Nim : 1012018106



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M/ 1445 H

SKRIPSI


Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Langsa Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh:

ALVI NURRA
NIM: 1012018069

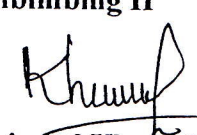
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009


Disetujui oleh

Pembimbing II


Khairatul Ulva, M.Ed
NIP. 19850508 201801 2 002

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

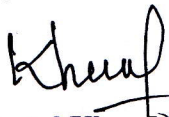
Pada Hari/Tanggal :
Selasa, 16 Januari 2024 H
Selasa 04 Rajab 1445 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

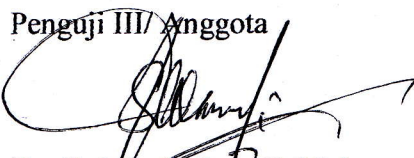
Penguji I/ Ketua


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

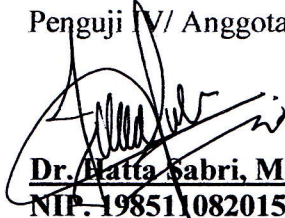
Penguji II/ Sekretaris


Khairatul Ulya, M.Ed
NIP. 198505082018012002

Penguji III/ Anggota


Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag
NIP. 195905251998021001

Penguji IV/ Anggota


Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 198511082015031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Langsa


Dr. Amiruddin, S.Pd, MA
NIP. 19750909 20081 1 013



SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alvi Nurra
Tempat/Tgl.Lahir : Langsa, 31 Agustus 1999
NIM : 1012018106
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Abadi, Ds. Pondok Kemuning, Kec. Langsa Lama –
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Langsa**” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 November 2023
Yang membuat pernyataan,



(Alvi Nurra)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliah ke alam islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Langsa”** guna melengkapi syarat dalam menyelesaikan program studi dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA sebagai pembimbing pertama.
5. Ibu khairatul Ulya, M.Ed sebagai pembimbing kedua.
6. Seluruh Dosen dan staf Akademik IAIN Langsa.

7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada para sahabat yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa akan datang. Semoga Allah SWT melipat gandakan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Langsa, Juli 2023

Penulis

Alvi Nurra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Hakikat Belajar.....	10
B. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	14
C. Hierarki Berpikir Kritis.....	22
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Metode dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan sampel Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa. Untuk mengetahui respon Siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa yaitu kelas XI IPS-2 di mana salah satu dari kelas tersebut diambil dan ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran berbasis masalah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data adalah analisis data guru, analisis data aktivitas siswa, analisis data respon siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori sangat baik: 89,42 %. Aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah juga berada pada kategori baik 82,69 %. Respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI berada pada kategori tidak efektif. Hasil kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Efektivitas,, Model PBM, Berfikir Kritis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat berdampak positif maupun negatif bagi kehidupan bangsa-bangsa di dunia tidak terkecuali bangsa Indonesia, sehingga perlu dipikirkan antisipasi kehidupan masyarakat Indonesia di masa depan dengan tujuan adalah supaya bangsa Indonesia dapat bertahan pada keadaan yang diwarnai dengan persaingan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Guru juga mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.¹

Peran guru sebagai pendidik atau sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Yang dimaksud sebagai peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari

¹ Nana Sudjana Dan Ahmad Rival, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2017), Hal. 113

pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Natawijaya dalam Sutirna mengatakan bahwa guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci didalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal, bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya.²

Pada proses pembelajaran PAI sebaiknya guru dapat memvariasikan pembelajarannya terutama pada saat guru menyampaikan materi kepada siswa, agar dalam proses pembelajaran guru dapat membangkitkan antusias siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, pada kenyataannya untuk mengajarkan PAI yang bersifat teoritis, pada pelaksanaan proses pembelajarannya masih berpusat pada guru. Dalam praktek pembelajaran yang berpusat pada guru, guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Langsa yaitu Ibu Siti Rahmah, S.Pd.I pada tanggal 20 Oktober 2022 bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa masih banyak yang rendah. Hal ini tampak dari sedikit siswa yang mencapai indicator kemampuan

² Sutirna, *Bimbingan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2014), Hal. 77

³ Nurhadi, *Kurikulum 2013 Pertanyaan Dan Jawaban*,..., Hal. 109

berpikir kritis siswa diantaranya 20% siswa yang mampu mempresentasikan dan menganalisis permasalahan yang di berikan guru,25% siswa tidak mampu menyelesaikan dan menjelaskan atas masalah yang di berikan guru.Selain kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah, siswa juga masih banyak yang belum memiliki minat untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal tersebut dikarenakan guru masih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan menggunakan metode atau model pembelajaran lainnya.⁴

Pembelajaran yang didominasi guru menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini membuat siswa menjadi malas dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan siswa malas sehingga menghambat siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan berfikir kritis siswa tidak terlepas dari peranan guru,oleh karena itu guru yang profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah sehingga guru harus mampu memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi perkembangan psikologi anak, karena model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak akan dapat menentukan hasil belajar siswa. Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh,

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Rahmah, S.Pd.I Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa. Pada model pembelajaran ini, pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa dalam upaya untuk memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan pada mereka. Penggunaan model *PBL* diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi belajar, jenis kelamin, budaya dan tingkat sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dan diharapkan saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi.

Menurut Nurhadi, *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Hong yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *PBL* guru memberikan permasalahan dari dunia nyata kepada siswa untuk dipecahkan bersama.⁶ Pada saat membahas dan menjawab masalah, siswa harus terlibat dalam kegiatan nyata misalnya mengobservasi, mengumpulkan data dan menganalisa bersama siswa lain dalam kelompok atau di dalam kelas. Selama siswa belajar di sekolah, siswa akan dihadapkan pada soal-soal untuk dipecahkan dan diatasi. Tugas siswa adalah untuk mencari penyelesaian masalah tersebut dengan pengalaman-pengalaman di sekolah yang

⁵ Nurhadi, *Kurikulum 2013 Pertanyaan Dan Jawaban*, (Malang: Grasindo, 2014), Hal. 109

⁶ Hong, Jon Chao. 2017. *The Comparison Of Problem Based Learning (PBL) Model And Project Based Learning (PBL) Model*, International Conference On Engineering Education. (Diakses Tanggal 10 Agustus 2019), Hal. 4

dirancang oleh guru. Setelah tamat pendidikan sekolah, siswa masih akan dihadapkan pada macam-macam persoalan yang harus diatasi, diharapkan bahwa pengalaman di sekolah akan membantu dalam mencari suatu penyelesaian.

Dengan pembelajaran model berbasis masalah ini siswa diharapkan mengalami pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan bagi siswa, lebih mengaktifkan siswa dan meningkatkan berfikir kritis siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran ini menekan pada presentasi ide-ide atau demonstrasi keterampilan guru, peran guru dalam memecahkan suatu masalah. Pembelajaran berbasis masalah bersandarkan pada psikologi kognitif, dan tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.

Pada pembelajaran berbasis masalah ini, guru berperan sebagai pembimbing sedangkan siswa menganalisis masalah serta mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Dengan begitu guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa baik secara mental maupun psikisnya. Sehingga dengan penerapan berbasis masalah ini, siswa di harapkan mampu memecahkan masalah khususnya pada mata pelajaran PAI.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian suatu alternatif pembelajaran dengan mengangkat judul: **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Langsa”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dalam penelitian ini difokuskan untuk pencarian model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Langsa? Rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa?
3. Bagaimana respon Siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa?
4. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Langsa, dengan uraian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa.
3. Untuk mengetahui respon Siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa.
4. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap kualitas pendidikan, terutama:

1. Bagi guru, sebagai referensi untuk memperbaiki sistem pengajarannya.

2. Bagi siswa, dapat berpartisipasi aktif, lebih termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran berbasis masalah.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan dalam upaya memperbaiki kinerja guru.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maka beberapa istilah yang terdapat pada judul perlu dijelaskan, adapun istilah yang perlu ddijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Adapun indikator efektivitas yaitu 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, dan 4) tercapainya tujuan, 5) perubahan nyata.⁷
2. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang mengguakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara dan konsep yang esensial dari materi pengajaran. Dengan langkah-langkah 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,

⁷ Handayaniingrat Soewarno, Pengantar Stydi Ilmu Administrasi Dan Manajemen, (Jakarta) Hal 16

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁸
3. Berfikir kritis merupakan keinginan yang berulang-ulang untuk menelaah sesuatu dengan hati-hati dengan menggunakan akal budi untuk memahami masalah secara mendalam, memiliki pikiran yang terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan, serta mampu menemukan hubungan antara sebab-akibat sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi.⁹

⁸Saringatun Mudrukah, Muhammad Rizalmiftahus Surur, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah:Teori Dan Implementasi* (2021), Hal 117.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif:Kosep, Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana, 2019), hal.34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Mei – 02 Juni 2023 di SMA Negeri 5 Langsa. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS 2 yang berjumlah 24 siswa. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat efektif tidaknya penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa.

1. Hasil observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti). Hasil observasi oleh dua orang pengamat terhadap kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

No	Aktivitas Guru	Skor Pengamat	
		I	II
1	Menyapa siswa dengan salam	4	4
2	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	3	4
3	Memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung	4	4
4	Guru menjelaskan materi tentang Sholat jenazah	4	4
5	Guru menjelaskan materi dalil dan hadist tentang sholat jenazah	4	4

No	Aktivitas Guru	Skor Pengamat	
		I	II
6	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	3	3
7	Siswa dibagi dua kelompok	4	4
8	Guru memberikan tugas praktek sholat jenazah	4	4
9	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	3	3
10	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	3	3
11	Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman kemampuan berfikir kritis yang telah dipelajari	3	3
12	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	4	4
13	Melakukan penilaian kemampuan berfikir kritis berupa evaluasi tertulis.	3	3
Jumlah		46	47
Skor Persentase		88,46	90,38
Skor Persentase Rata-Rata		89,42	

Berdasarkan data tabel 4.1 terlihat bahwa guru sangat baik melaksanakan model generatif dengan baik pada saat mengarahkan siswa ketika bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Untuk mencari nilai skor persentase tindakan darimasing-masing pengamat dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skoryang diperoleh dari pengamat I adalah 46 dengan persentase 88,46 % dan daripengamat II adalah 47 dengan persentase 90,38 %, sedangkan jumlah skormaksimal adalah 52. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat 1 danpengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 89,42 %. Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis siswa menunjukkan bahwa sudah termaksud kategori sangat baik. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran PAI berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

No	Aktivitas Siswa	Skor Pengamat	
		I	II
1	Siswa menjawab salam	4	4
2	Siswa menjawab kehadiran	3	3
3	Siswa semangat saat pembelajaran berlangsung	3	3
4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	3	3
5	Siswa mendengarkan materi tentang Sholat jenazah	3	3
6	Siswa mendengar materi dalil dan hadist tentang sholat jenazah	3	3

No	Aktivitas Siswa	Skor Pengamat	
		I	II
7	Siswa berkelompok dengan teman Sekelompoknya	4	4
8	Siswa mengerjakan tugas praktek sholat jenazah	4	4
9	Siswa menjawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	3	3
10	siswa bersama guru menjawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	3	3
11	Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman kemampuan berfikir kritis yang telah dipelajari	3	3
12	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	4	4
13	Melakukan penilaian kemampuan berfikir kritis berupa evaluasi tertulis.	3	3
Jumlah		43	43
Skor Persentase		82,69	82,69
Skor Persentase Rata-Rata		82,69	

Hasil pengamatan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Untuk mencari nilai skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 43 dengan persentase 82,69 % dan dari pengamat II adalah 43 dengan persentase 82,69 %, sedangkan jumlah skor

maksimal adalah 52. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 82,69 %.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa sudah termasuk kategori baik. Dengan demikian kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan.

3. Hasil Respon Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa

Tabel 4.3
Hasil Respon Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Berfikir Kritis Siswa

No	Pernyataan	Jumlah skor
1	Cara belajar yang sekarang membuat pembelajaran PAI semakin menarik	86
2	Saya merasa bosan dengan cara belajar yang sekarang	72
3	Saya merasa senang dengan cara belajar yang sekarang	96
4	Saya banyak meluangkan waktu untuk mengulang pelajaran PAI yang ditugaskan oleh guru	75
5	Saya suka mengerjakan latihan soal PAI yang ditugaskan oleh guru	70
6	Bila ada PR, saya selalu mengerjakan dengan segera	62
7	Saya menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran PAI	84
8	Saya lebih berani bertanya kepada guru jika ada penjelasan yang belum dimengerti	90
9	Saya lebih berani menjawab soal yang diberikan oleh guru didepan kelas	67
10	Menambah keakraban dengan teman lain	84
11	Saya jadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru pada saat guru sedang menjelaskan	63

12	Saya ingin cara belajar yang sekarang digunakan untuk pembelajaran PAI berikut	84
	jumlah skor	933
	skor rata-rata	77,75

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa sudah termasuk tidak efektif. Respon siswa dikatakan efektif jika jawaban siswa terhadap pernyataan positif untuk setiap aspek yang direspon setiap komponen pembelajaran di peroleh persentase > 80%.

Dengan demikian respon siswa dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang tidak diharapkan. Ketuntasan kemampuan berfikir kritis siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis masalah yaitu dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Kemampuan Berfikir Kritis siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasais Masalah

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	A1	71		✓
2	A2	75		✓
3	A3	80		✓
4	A4	85		✓
5	A5	71		✓
6	A6	65	✓	
7	A7	90		✓
8	A8	75		✓
9	A9	85		✓

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
10	A10	90		✓
11	A11	83		✓
12	A12	72		✓
13	A13	70	✓	
14	A14	75		✓
15	A15	85		✓
16	A16	71		✓
17	A17	90		✓
18	A18	80		✓
19	A19	83		✓
20	A20	80		✓
21	A21	100		✓
22	A22	100		✓
23	A23	90		✓
24	A24	60	✓	
Jumlah		1926	3	21
Rata-rata		80,25	12,5	87,5

Dengan demikian kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa berada pada kategori tuntas secara klasikal yakni mencapai > 85 %.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa

Kemampuan dalam mengelola model pembelajaran berbasis masalah pada materi shalat jenazah pada siswa kelas XI IPS 2 berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan sebuah kasus untuk digunakan sebagai latihan aplikasi pengetahuan.
- 3) Guru membuka pembelajaran dengan tahapan eksplorasi, yaitu guru memberikan pemahaman awal untuk merangsang apakah siswa sudah memiliki pengalaman yang hampir sama dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Setelah diketahui dengan pasti sejauh apa siswa mengetahui tentang materi yang akan diajarkan, maka selanjutnya siswa diberi tantangan untuk menerapkan aplikasi pengetahuan dengan memecahkan sebuah kasus yang telah disiapkan oleh guru.

- 5) Siswa dalam proses aplikatifnya akan dibimbing oleh guru. Guru mengupayakan agar apa yang telah mereka dapatkan melalui pengalaman dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dalam pemecahan kasus yang diberikan.

2. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi shalat jenazah pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif memiliki kualitas yang baik. Seperti pendapat dari Grobowski menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari informasi dan menemukan konsep pengetahuan yang baru.⁴⁵

3. Respon Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

Respon siswa dalam mengelola model pembelajaran berbasis masalah pada materi shalat jenazah pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa berada pada kategori tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang tidak mengutarakan pendapatnya saat diskusi berlangsung, siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, dan banyaknya siswa yang belum bisa mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupannya sehari-hari. Seperti

⁴⁵ Grobowski (2001: 741) http://www.edu/MLTE/LAModulesDONE/generativlearning_theory.htm. Diakses 20 Juni 2023

pendapat dari Sutrisno dalam Hulukati mengemukakan bahwa dari kegiatan belajar yang dilakukan dalam model pembelajaran berbasis masalah terlihat bahwa siswa diharapkan dapat mengutarakan konsepnya dengan disertai argumentasi, untuk mendukung konsepnya tersebut dan diharapkan siswa dapat beradu pendapat dengan siswa lain. Hal ini diharapkan dapat berpengaruh positif karena siswa akan terbiasa menghargai konsep orang lain dan terbiasa mengutarakan pendapatnya tanpa dibebani rasa ingin menang atau takut kalah.⁴⁶

4. Kemampuan berfikir kritis Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kemampuan berfikir kritis siswa dalam mengelola model pembelajaran berbasis masalah pada materi shalat jenazah pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa berada pada kategori efektif. Hal ini didukung dengan teori Hamalik bahwa "model cara pembelajaran yang digunakan turut menentukan hasil yang diperoleh, cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil".⁴⁷

Berdasarkan ke empat indikator yang mengukur efektif tidak sebuah pembelajaran yaitu kemampuan dalam mengelola model pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada

⁴⁶ Hulukati, Evi. Mengembangkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan masalah Matematika Siswa SMP melalui Model pembelajaran Generatif. (repository.upi.edu/8081/). (Jakarta: 2015). hal 69

⁴⁷ Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 42

pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa, tiga indikator tercapai yaitu indikator kemampuan dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan kemampuan berfikir kritis menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diterapkan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 5 Langsa, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis berada pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas belajar PAI siswa dapat terlihat dari lembar observasi yang menunjukkan bahwa seluruh indikator aktivitas belajar PAI siswa mengalami peningkatan, serta keseluruhan rata-rata skor aktivitas belajar PAI siswa adalah 89,42 % (sangat baik).
2. Aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah juga berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi yang dilakukan pengamat dengan skor persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 82,69 % (baik).
3. Respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI terhadap kemampuan berfikir kritis berada pada kategori tidak efektif. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang masih belum berani menunjukkan kemampuannya di depan kelas, sehingga jika

guru memberikan soal yang mewajibkan siswanya untuk menjawab di papan tulis, siswa hanya diam tidak berani untuk menyelewaikannya, walaupun siswa mengetahui jawabannya.

4. Kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori sangat efektif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa berada pada kategori tuntas secara klasikal yakni mencapai $> 85\%$.

Jadi, penerapan pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Langsa.

B. Saran

Sesuai dengan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Mengingat rendahnya respon siswa pada materi shalat jenazah, maka untuk mengatasi hal tersebut model berbasis masalah sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan model berbasis masalah dalam materi shalat jenazah tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Hal ini untuk peningkatan kemampuan berfikir kritis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsim. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Erman Suherman. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Bandung: JICA UPI.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Rahmah, S.Pd.I pada tanggal 20 Oktober 2021.
- Indra Munawar, *Hasil Belajar*, <http://indramunawar.blogspot.com>. (diakses 20 Desember 2021)
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- M. Sobry Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rival. 2017. *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*, Cetakan III, Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfa Beta.
- Sihombing. 2015. *Telaah Kurikulum Sekolah*, Medan: FMIPA Universitas Negeri Medan.
- Slameto 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Slavin dan Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Prosedur Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2015. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widyakarya.
- Suherman. 2013. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sutirna. 2014. *Bimbingan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Jogjakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Winkel. 2013. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.
- Handayaniinggrat soewarno, Pengantar Stydi Ilmu Administrasi Dan manajemen, Jakarta
- Saringatunmudrukah, Muhammad Rizalmiftahus surur, Perencanaan pembelajaran di sekolah: Teori dan implementasi, 2021